**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar. Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pendidikan IPS. Melalui pendidikan IPS peserta didik dapat diarahkan dalam keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri agar menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Gunawan mengatakan dalam bukunya (2011 : 37) untuk Sekolah Dasar, mata pelajaran IPS dikelompokkan ke dalam dua aspek, yakni (1) kemampuan untuk mengembangkan konsep kehidupan sosial, (2) Kemampuan untuk menerapkan konsep kehidupan sosial melalui praktis pengalaman belajar. Kedua hal tersebut harus dijadikan sebagai pegangan dan acuan dalam aktivitas sehari-hari sehingga dengan belajar IPS, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Dalam pembelajaran IPS konsep kehidupan sosial itu berkaitan dengan kehidupan sehari- hari, maka dalam KTSP tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek- aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Dalam KTSP 2006, mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan kajian teori ruang lingkup dan tujuan menurut KTSP 2006 diatas bahwa pentingnya mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakan dan kehidupannya.

Konsep didefinisikan oleh Sapriya (2009: 36) adalah sesuatu kesepakatan bersama untuk penamaan sesuatu dan merupakan alat intelektual yang membantu kegiatan berfikir dan memecahkan masalah. Menurut Hasan (dalam Saproya 2009: 41) ”Konsep adalah pengabstraksian dari sejumlah benda yang memiliki karakteristik yang sama”. Konsep dapat dinyatakan dalam sejumlah bentuk konkrit atau abstrak, luas atau sempit, satu kata frase. Beberapa konsep yang bersifat konkrit misalnya manusia, gunung, lautan, daratan, Negara, barang konsumsi, pakaian dan sebagainya.

Pemahaman konsep di definisikan sebagai, pemahaman berarti dalam sebuah situs di internet <http://pengertian5.blogspot.com/2012/07/pengertian-pemahaman.html#!/2012/07/pengertian-pemahaman.html> yang di unggah pada hari kamis tanggal 16 Mei 2013 mengatakan:

Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan” (KBBI, 1993 : 636). Dalam hal ini pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Suharsimi (2009 : 118) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari (Bloom dalam Vestari 2009: 15). Aspek pemahaman merupakan pada kemampuan untuk mengerti serta memahami suatu konsep dan memaknai arti suatu materi. Aspek ini menyangkut kemampuan seseorang dalam menangkap makna suatu konsep dengan kata- kata sendiri.

Pemahaman atau *comprehension* merupakan kemampuan memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal- hal lain. (Daryanto, 2008: 106)

Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian- pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. (Bloom dalam Vestari 2009: 16)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk menyerap suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna tentang suatu objek yang berasal dari seseorang yang membuat pengertian terhadap objek.

Pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS ditandai dengan kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-kata sendiri. Mampu menyatakan ulang suatu konsep, mampu mengklasifikasikan suatu objek dan mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 148) dalam Arvianto, Ilham Haris, dkk (2011: 172) bahwa indikator pemahaman konsep jika, setelah pembelajaran siswa dapat:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep,
2. Menglasifikasikan obyek- obyek menurut sifat- sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya),
3. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep,
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk represintasi matematis,
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu,
6. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Indikator pemahaman konsep diatas dapat disimpulkan bahwa indikator materi sebagai berikut :

* Peserta didik mampu menyerap suatu gagasan makna dari kenampakan alam dan buatan
* Peserta didik mampu menyimpulkan suatu gagasan dari kenampakan alam dan buatan
* Peserta didik mampu menyebutkan kembali gagasan dari suatu makna

Pada pembelajaran IPS di kelas V peserta didik masih belum bisa menyebutkan, menyimpulkan serta menyerap/ mengerti suatu gagasan dari makna objek.

Pada pelajaran IPS sebagian siswa kelas V masih banyak nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni 70. Data keaktifan dan hasil belajarnya pun ditunjukan dengan nilai terendah yaitu 58 dan nilai tertinggi hanya mendapatkan 70. Dengan melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kualitas pembelajaran IPS menjadi meningkat.

Kurangnya pemahaman konsep siswa disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, tidak menguasai materi, dan selalu didominasi dengan ceramah oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang efektif sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh kerena itu, diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS siswa kelas V buku panduan ajarnya saja.

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan materi yang akan disampaikan saja, akan tetapi guru harus mampu menguasai berbagai pendekatan, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di kelas tersebut. Seorang guru harus mampu menciptakan keadaan siswa yang mampu berfikir kritis, logis, menggunakan cara yang efektif, efisien serta dapat menumbuhkan diantaranya sikap disiplin, ilmiah, bertanggung jawab yang di sertai iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pengajaran di SDN Cijambe II masih mempunyai pola pikir bahwa pengajaran itu adalah proses pemindahan ilmu pengetahuan yang dimiliki pendidik kepada siswa , dan pendidik hanya menjadikan buku sumber sebagai sumber utama dari materi tersebut. Dengan demikian pemahaman siswa pada materi tersebut tidak nampak adanya perubahan, hanya sebagian siswa yang bisa mengikuti materi tersebut, itu juga didominasi oleh anak didik yang mempunyai prestasi yang bagusnya saja, sedangkan untuk para siswa yang kurang, materi tersebut hanya diikutinya saja tidak sampai pada tahap pemahamanan.

Demikian juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa, dalam pemilihan metode pembelajaran IPS, para pendidik sangat kebingungan dalam mencari metode yang tepat untuk mengajarkan materi IPS, terutama dalam pemilihan metode yang tepat untuk kelas V dan ketersediaan berbagai macam media untuk pengajaran materi khususnya IPS dirasakan menurut pengajar kelas V, sangat masih minim. Sedangkan menurut para siswa belajar hanya dari buku saja atau menyalin dari papan tulis saja, menurut mereka sangat melelahkan dan bosan.

Sebagai seorang guru seharusnya bisa memilih dan memilah metode- metode yang cocok untuk peserta didiknya. Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat menggali pemahaman konsep peserta didik, diantaranya :

1. *Role playing*
2. *Contextual teaching and learning*
3. Pembelajaran *problem silving*
4. Karyawisata
5. Pembelajaran kooperatif

Dari beberapa metode diatas dalam PTK ini peneliti akan menerapkan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS di kelas V dengan materi keragaman kenampakan alam dan buatan.

Metode pembelajaran IPS ialah agar guru memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pembelajaran IPS. Mengetahui keunggulan dan kelemahan dari tiap-tiap metode mengajar sangat penting agar kita dapat menerapkan metode itu dengan tepat, sehingga tujuan instruksional kita dapat tercapai secara optimal. (Rusefendi, 2005: 285)

Metode pengajaran adalah cara pelaksanaan proses pengajaran atau saat bagaimana sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa. (Surachman dalam Suryosubroto 2002:148)

Dalam sebuah situs internet ada beberapa pengertian metode karyawisata menurut para ahli <http://www.referensimakalah.com/2012/12/metode-karya-wisata-dalam-pembelajaran.html> , diantaranya:

Zahara Idris, karyawisata ialah “suatu metode dalam mengajar yaitu anak didik di bawah bimbingan pendidik dengan perumusan tujuan yang tegas dan rencana yang konkrit pergi ke suatu tempat atau daerah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.”

Oemar Hamalik, “Karyawisata adalah suatu kunjungan ke suatu tempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari pada seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.”

S. Nasution, “Karyawisata bukan piknik, melainkan memindahkan kelas untuk sementara keluar.”

Sudarwan Danim, “Karyawisata sebagai suatu strategi belajar mengajar, di mana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.”

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Metode karyawisata tidak lain adalah membawa murid ke luar kelas untuk mempelajari sesuatu (kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar mengajar).”

Syaiful Bahri Djamarah, “Metode karyawisata ialah suatu cara pengusaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.”

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, “Karyawisata ialah pesiar (*ekskursi*) yang dilakukan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.”

Metode karyawisata atau *field trip* Syaiful Sagala mengatakan dalam bukunya (Syaiful Sagala : 214) ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan karyawisata sebagai metode belajar mengajar, anak didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Berbeda halnya dengan tamasya, dimana manusia terutama pergi untuk mencari hiburan, dengan karyawisata manusia diikat oleh tujuan dan tugas belajar.

Dari pengertian metode karyawisata menurut pakar tersebut, disimpulkan bahwa metode karyawisata ialah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas dalam rangka mempelajari sesuatu, di mana anak didik dapat mengamati suatu obyek secara langsung. Selama karyawisata selain anak didik mempelajari suatu obyek mereka juga sekaligus rekreasi.

Banyak pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru dalam usaha untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan kepada siswa salah satunya yaitu metode *field trip* atau karyawisata.Metode ini bukan metode paling ampuh dalam belajar mengajar, tetapi merupakan salah satu alternatif dari sekian banyak metode yang ada. Metode *field trip* atau metode karyawisata lebih banyak memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran. Sehingga pengajaran menjadi lebih hidup karena siswa merasa nyaman dengan objek yang diamati Djamarah (2005 : 204).

Dalam proses belajar mengajar Djamarah (2005 : 137) metode *field trip* atau metode karyawisata mempunyai tujuan:

1. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya.
2. Menghayati tugas/pekerjaan seseorang serta dapat bertanya langsung, dengan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum.
3. Mereka bisa melihat, supaya dapat mengambil kesimpulan, sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

Dalam metode karyawisata memiliki kelemahan dan kelebihan di sebuah situs internet <http://amrikhan.wordpress.com/2012/07/30/karya-wisata-sebagai-media-pembelajaran-2/> yang diunggah pada tanggal 24 Mai 2013 jam 10.12, kelemahan dari metode karyawisata sebagai media pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Karya wisata akan gagal jika menemukan obyek-obyek yang kurang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
2. Apabila waktu yang tersedia dalam karya wisata tidak mencukupi maka akan menyita waktu pelajaran.
3. Karya wisata membutuhkan biaya transportasi dan akomodasi yang besar sehingga menjadi beban Siswa dan Guru itu sendiri.
4. Apabila karya wisata tidak direncanakan secara matang atau tidak mempunyai tujuan dalam pembelajaran sebelumnya maka akan menjadi acara piknik.
5. Kemungkinan terjadinya kecelakaan lebih banyak mengingat Siswa lebih bebas bergerak dan berkeliaran kesana kemari.

Kelebihan Karya Wisata antara lain:

1. Mempelajari proses sosial, berpartisipasi dalam masyarakat, ikut serta dalam kehidupan, turut dalam memelihara kesehatan, dan menikmati keindahan alam.
2. Mempelajari masalah sosial, warga, dan hubungan antar kelompok.
3. Berguna bagi lapangan akademik, kesenian, ilmu bumi, dan sejarah.

Kelebihan karya wisata sebagai media pembelajaran adalah:

1. Siswa dapat menyaksikan secara langsung sesuai pengamatannya atau obyek yang diamati.
2. Dapat menjawab masalah atau pertanyaan sekaligus selama di lapangan dengan mempertanyakan, mengamat-amati, mencatat, menyimpulkan dan lain-lain terhadap hal-hal yang belum atau kurang dipahami.
3. Siswa dapat mempraktekkan hasil karyawisata atau hasil kunjungannya.
4. Pengetahuan siswa menjadi integral atau terpadu.
5. Siswa dapat menumbuhkan semangat baru untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan adanya karya wisata.
6. Siswa dapat menumbuhkan pengetahuan yang lebih luas.

Selain kelemahan dan kelebihan metode karyawisata, dalam metode ini memiliki langkah- langkah dalam melaksanakan pembelajaran (Sri Anita: 2007) sebagai berikut:

1. Menetapkan kompetensi yang akan dicapai siswa
2. Merencanakan tujuan
3. Merumuskan kegiatan yang akan dilakukan
4. Melaksanakan kegiatan
5. Menilai kegiatan
6. Melaporkan hasil kegiatan

Dilihat dari masalah yang ada, maka peneliti mengajukan agar para guru bisa lebih menguasai dan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik, dan membuat siswa menjadi aktif, salah satu metodenya adalah karya wisata dengan metode karyawisata dapat diterapkan di dalam kelas agar peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Dari permasalahan inilah peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SDN Cijambe II dengan judul “Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar.”

1. **Rumusan**

 Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang ada di penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut Secara Khusus :

Apakah dengan menggunakan Metode Karyawisata dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan?

Adapun secara Khusus

* 1. Apakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Karyawisata dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan pada kelas V SD.
	2. Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Karyawisata dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan pada kelas V SD.
	3. Apakah pemahaman siswa akan meningkat dengan menggunakan Metode Karyawisata dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan pada kelas V SD.
	4. Apakah pemahaman konsep siswa akan meningkat terhadap pembelajaran IPS pada pokok bahasan Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan pada kelas V SD.
	5. Apakah respon siswa dengan menggunakan Motode Karyawisata dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan pada kelas V SD.
1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data menggunakan Metode Karyawisata mengenai pokok bahasan Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan dalam pembelajaran IPS dikelas V SD.

Tujuan khusus:

1. Merumuskan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dengan menggunakan Metode karyawisata mengenai pokok bahasan Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan.
2. Melaksanakan kegiatan belajar peserta didik dengan menggunakan Metode karyawisata mengenai pokok bahasan Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan.
3. Meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan Metode karyawisata mengenai pokok bahasan Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

1. Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata.
2. Meningkatkan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata.
3. Bagi Guru
4. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan kegiatan peserta didik selama berlangsung pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata.
5. Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagimana mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan metode karyawisata.
6. Meningkatkan kemampuan profesional dan kreatifitas guru Sekolah Dasar.
7. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode karyawisata.

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian di sekolah secara langsung, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran IPS di sekolah. Dari hasil pengamatan dan Pengalaman langsung tersebut, peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran IPS dengan penerapan metode karyawisata.

1. Bagi PGSD

Memperkaya khazanah keilmuan di lingkungan PGSD UNPAS dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian sejenis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan perubahan untuk perbaikan pembelajaran IPS di kelas, sehingga dapat menumbuhkan aktivitas, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPS.